

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dilihat arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terdapat tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya menuju taraf kedewasaan atau tingkat kematangan tertentu. Hal ini dikarenakan keberhasilan pendidikan itu salah satunya dipengaruhi oleh faktor guru, selain itu ada beberapa faktor lainnya seperti peserta didik, lingkungan pendidikan, keadaan sosial, dan sarana serta prasarana.

Berkaitan dengan hal keberhasilan pendidikan, guru memiliki peranan yang penting dan kompleks pada proses pembelajaran dalam usaha mengantarkan peserta didiknya ke taraf yang dicita-citakannya. Guru mempunyai peranan yang penting artinya guru dalam melakukan pembelajaran memerlukan pertimbangan-pertimbangan situasional yang ditentukan oleh perasaan dan naluri dari guru dalam menerapkan metode, media, dan mekanisme pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan manusia yang belajar yakni peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Guru mempunyai peranan yang kompleks artinya guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran memerlukan penggunaan keterampilan secara terpadu yang meliputi persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Setiap rencana kegiatan guru harus dapat diposisikan sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Mereka yang sudah menjadi guru harus selalu dibina dan dikembangkan profesi kependidikannya, sehingga berkembang pula dalam jabatannya (*professional growth*). Pertumbuhan jabatan guru harus dikaitkan dengan peningkatan proses belajar mengajar. Mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh mutu masukan (peserta didik), sarana,

1Asep Hendri Ramdani, 2017

**PERSEPSI PESERTA DIDIK MENGENAI KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM
PENGALAMAN LAPANGAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2017/2018 DI SMKN 6 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan faktor-faktor instrumen lainnya. Faktor semua itu yang paling menentukan mutu pembelajaran yaitu mutu guru.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, dinyatakan bahwa “Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni (1) kompetensi profesional ; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi pedagogik ; (4) kompetensi sosial”. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Keempat jenis kompetensi diatas, yang akan dibahas pada pada penelitian ini hanya kemampuan pedagogik saja dan sama sekali tidak bermaksud untuk mengesampingkan pentingnya ketiga kemampuan lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap dan menonjolkan satu jenis kemampuan saja secara khusus dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif. Guru atau mahasiswa PPL (Program Pengalaman Lapangan) dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan pedagogik tersebut.

Mahasiswa PPL tidak dapat menguasai kemampuan pedagogik dalam waktu singkat, untuk mengembangkan kemampuannya sebagai tenaga pendidik, sebab kemampuan pedagogik ini sangatlah berhubungan dengan kemampuan guru dalam menjalankan aktivitas pembelajarannya. Aktivitas pembelajaran ini berkaitan dengan kemampuan pedagogik seperti kemampuan dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran.

Kemampuan mahasiswa PPL dapat dilihat dari keterampilannya dalam mengajar ataupun dalam hal administratif. Mahasiswa PPL tidak hanya terfokus pada penyampaian informasi yang harus diterima peserta didik melainkan seperangkat aktivitas yang memungkinkan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. Kemampuan mahasiswa PPL diharapkan tidak jauh berbeda dengan guru karena dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL ataupun guru mempunyai tanggung jawab yang sama, yaitu sama-sama bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar peserta didik.

Kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang guru seharusnya bisa tumbuh pada mahasiswa PPL, akan tetapi kebanyakan mahasiswa PPL tidak

sepenuhnya menjadikan diri mereka sendiri sebagai seorang guru yang sebenarnya, sehingga proses mengajar mahasiswa PPL menjadi rendah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di sekolah sangat banyak. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, minat, bakat, motivasi, kebiasaan, intelegensi dan sebagainya. Faktor ini sangat ditentukan oleh persepsi awal yaitu pemaknaan individu terhadap objek yang dideteksi oleh panca indera. Faktor eksternal antara lain faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya, yang berinteraksi secara simultan dan membentuk pengalaman.

Setiap tanggapan terhadap stimulus (rangsangan) dapat dikatakan sebagai persepsi sebagaimana dikatakan oleh Bimo Walgito (2005: 87-88) , yaitu :

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi peserta didik didapatkan melalui penginderaan (melihat, mendengar dan merasakan) selama proses belajar mengajar. Peserta didik akan beranggapan seorang guru ini baik intonasi suaranya, jelas menjelaskan materinya, dengan mereka memperhatikan guru tersebut. Penampilan setiap guru ketika mengajar berbeda-beda tergantung dari pengalaman mengajar, pendalaman materi dan lainnya. Sehingga persepsi peserta didik tentang mengajar setiap guru dapat berbeda pula.

Proses persepsi ini diharapkan mampu menjadikan seorang guru lebih profesional. Beidler (dalam Mulyasa. 2013, hlm. 99) mengemukakan ‘tentang sepuluh kriteria guru yang baik dan profesional yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja guru, yakni salah satunya mendengarkan pernyataan-pernyataan peserta didik. Guru itu harus aspiratif mendengarkan dengan bijak permintaan dan aspirasi peserta didik, ternasuk kritik dan saran yang mereka sampaikan. Ini berarti saran-saran dan masukan dari peserta didik juga perlu diperhatikan agar seorang guru menjadi lebih profesional.

Asep Hendri Ramdani, 2017

***PERSEPSI PESERTA DIDIK MENGENAI KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM
PENGALAMAN LAPANGAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2017/2018 DI SMKN 6 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut jika dikaitkan dengan kehadiran mahasiswa PPL di lingkungan sekolah, dalam hal ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka tinggi rendahnya mutu proses pembelajaran tergantung profesionalisasi mahasiswa PPL itu sendiri dan persepsi peserta didik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL tersebut. Apabila persepsi peserta didik sudah baik, maka diperkirakan proses pembelajaran akan berjalan baik, demikian pula sebaliknya, apabila persepsi peserta didik sudah jelek, maka proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif.

Seorang peserta didik yang berpersepsi positif terhadap profesionalisasi mahasiswa PPL, ini bisa meningkatkan keinginannya untuk belajar, misalnya dia akan belajar lebih giat. Sebaliknya persepsi yang negatif terhadap profesionalisasi mahasiswa PPL akan menurunkan keinginan untuk belajar, sehingga timbul perasaan malas atau enggan untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik di lokasi, selama peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan, terdapat beberapa pendapat yang berbeda antar peserta didik terhadap mahasiswa PPL program studi otomotif ketika melakukan pembelajaran di kelas. Pendapat peserta didik mengenai kemampuan mengajar mahasiswa PPL khususnya di jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 6 Bandung.

Berdasarkan persepsi peserta didik dan kemampuan mengajar mahasiswa PPL, maka perlu dilakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran tentang “Persepsi Peserta Didik Mengenai Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2017/2018 di SMKN 6 Bandung”. Persepsi dari peserta didik ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa PPL khususnya mahasiswa program studi otomotif Departemen Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia (DPTM FPTK UPI) tahun Akademik 2017/2018 di SMKN 6 Bandung, baik secara personal maupun lembaga pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana Persepsi Peserta Didik Mengenai Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2017/2018 di SMKN 6 Bandung ditinjau dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui persepsi peserta didik mengenai kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Teknik Mesin UPI tahun akademik 2017/2018 di SMKN 6 Bandung ditinjau dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian di bidang pendidikan khususnya pada Departemen Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pengembangan pada penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Sebagai salah satu masukan, mengenai gambaran kemampuan mengajar mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Teknik Mesin tahun akademik 2017/2018 di SMKN 6 Bandung bagi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Untuk bahan pertimbangan sekolah khususnya bagi SMKN 6 Bandung sebagai salah satu tempat penyelenggaraan PPL.

Asep Hendri Ramdani, 2017

**PERSEPSI PESERTA DIDIK MENGENAI KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM
PENGALAMAN LAPANGAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2017/2018 DI SMKN 6 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sebagai tolak ukur mahasiswa yang bersangkutan mengenai kemampuan mengajar yang dimilikinya supaya lebih meningkatkan kemampuannya.
- Sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa Pendidikan teknik Mesin Fakultas Pendidikan teknologi dan Kejuruan Universitas pendidikan Indonesia untuk menambah pengetahuan di bidang keguruan.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari bab yang dikelompokkan menjadi lima bab yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi teori-teori, konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, rumus-rumus utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.